

“PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 182 PERUMNAS CIJERAH”.**2019/2020****Eka Wulaningsih, S.Pd. M.Pd.****SDN 182 PERUMNAS CIJERAH JAWA BARAT INDONESIA****Ekawulaningsih1@gmail.com****ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 182 PERUMNAS CIJERAH”**. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari sesuai model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan judul tersebut peneliti merumuskan tiga masalah yaitu, perencanaan pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dan hasil pembelajaran seni tari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran seni tari kelas V SDN Perumnas Cijerah melalui model project based learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V C SDN Perumnas Cijerah, maka jumlah sampel yang diambil adalah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus tindakan di SDN 182 Perumnas Cijerah. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus hanya 14 peserta didik yang tuntas dari 25 siswa atau sebanyak 56% yang mencapai standar KKM. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 19 siswa yang tuntas dari 25 peserta didik atau sebanyak 76% yang mencapai standar KKM. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 24 peserta didik yang tuntas dari 25 peserta didik atau sebanyak 96% yang mencapai standar KKM. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode project based learning dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi tari kreasi daerah.

Kata kunci: project based learning, pembelajaran seni tari

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengalami proses pendewasaan diri melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Dalam tari pendidikan tidak dimaksudkan siswa terampil menari untuk kebutuhan pentas, tetapi fokus materi ini adalah pada proses kreativitas siswa. Hal ini ditegaskan oleh Murgianto dalam Masunah (2012, hlm. 1) bahwa sebagai berikut : “Nilai tari dalam dunia pendidikan menurut hemat saya, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi anak. Tari harus mampu

memberikan pengalaman kreatif pada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan”.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran seni tari bukan membentuk siswa untuk pintar menari dan menjadikan siswa sebagai penari, tetapi melalui pembelajaran tari siswa dapat lebih percaya diri, mampu berekspresi, serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa sesuai dengan usianya. Selain itu, pembelajaran tari menuntut siswa untuk lebih aktif karena siswa bukan hanya sebagai subjek yang mendengarkan dan menerima materi dari pengajar tetapi siswa sebagai objek dalam setiap semua pembelajaran termasuk pada pembelajaran seni tari.

Sehubungan dengan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 terjadi di lokasi penelitian, dalam kurikulum 2013 tentu adanya model pembelajaran baru yang lebih kreatif seperti model pembelajaran Project Based Learning, di SDN 182 Perumnas Cijerah telah diberlakukan Kurikulum 2013 dengan kebijakan Kepala Sekolah. Seperti pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari yang bertujuan siswa lebih aktif dan kreatif maka guru di SDN 182 Perumnas Cijerah menggunakan model Project Based Learning dengan harapan tujuan dari pembelajaran tari siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran Project Based Learning oleh guru karena dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak hal ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran yang ada pada model Project Based Learning. Selain itu, dalam tahap pembelajaran model Project Based Learning peserta didik dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan model Project Based Learning menuntut kreativitas peserta didik.

Penerapan model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran siswa SD, karena secara psikologi siswa SD mulai mendedikasikan waktunya untuk mengeksplor hal baru dan bermain bersama teman sekitarnya, melalui model pembelajaran Project Based Learning dituntut siswa mampu bekerja sama dengan teman dan saling bertukar pendapat. Permasalahan yang mendasar model pembelajaran project based learning belum pernah dilaksanakan di SDN 182

Perumnas Cijerah karena model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang baru dan berlaku di Kurikulum 2013.

Berangkat dari uraian tersebut di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai model *project based learning*. Atas dasar itu, penelitian ini berjudul **“PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 182 PERUMNAS CIJERAH”**.

B. LANDASAN TEORI

Model Project Based Learning

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Menurut Arends dalam Suprijono (2013, hlm. 46) bahwa: “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Pendekatan *Project Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek termasuk metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

“Bern dan Erckson dalam Komalasari menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata”.

Tari Pendidikan

Tari merupakan kegiatan yang kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan intensitas emosional dan makna-makna. Dalam pengajaran tari harus ditemukan latihan-latihan dan teknik-teknik untuk dapat memperkembangkan kekuatan, keseimbangan dan ketepatan dengan maksud agar dapat mengontrol dan mengkoordinir gerak. Tari menurut Soedarsono (2012), adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Sedangkan pendidikan yaitu proses perubahan atau pendewasaan pada seseorang kepada hal yang lebih baik, pada dasarnya pendidikan sudah dimulai sejak pertama dilahirkan dan akan terus menerus dilakukan untuk proses pendewasaan. Pengertian ini didukung oleh H.Horne (2014) adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia".

Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah cara baru dalam memikirkan sesuatu (Samsiyah, N., & Rudyanto, 2015) yang unik dalam melahirkan suatu solusi dari masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kreativitas menuntut anak untuk berbuat dengan cara yang unik. Jika dilihat dari ciri anak diusia dini mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar kemudian masuk pada tahap mengetahui dan selanjutnya masuk pada tahap yang lebih tinggi yaitu mencipta.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan sebuah produk, komposisi, maupun gagasan baru yang sebelumnya belum dikenal (Kurnia, 2012). Seseorang dapat disebut kreatif apabila dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah dengan cara yang tidak biasa. Kreativitas adalah hasil kolaborasi dari otak kanan dan otak kiri yang menggabungkan imajinasi dengan kondisi riil. Aksi 99% dan 1% adalah ide dalam bentuk pemikiran (Nasution, 2017).

Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh J. Piaget (1896-1980) mengenai teori perkembangan kognitif anak bahwa "Perkembangan kognitif anak mengacu pada

proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Perkembangan ini bisa berbeda-beda pada tiap anak. Psikolog J.

1. Tahap Sensorimotor (Usia 18 - 24 Bulan)

Selama periode ini, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh).

2. Tahap Pra Operasional (Usia 2 - 7 Tahun)

Selama periode ini, anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran.

3. Tahap Pra Operasional (Usia 2 - 7 Tahun).

Selam periode ini, anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran.

4. Tahap Operasional Konkret (Usia 7 - 11 Tahun)

Perkembangan ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis.

5. Tahap Operasional Formal (Usia 12 tahun ke atas)

Perkembangan kognitif anak menurut tahap terakhir menurut Piaget dimulai sekitar usia 12 tahun dan berlangsung hingga dewasa. Saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret.

C. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V C SDN 182 Perumnas Cijerah, pada bulan September semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran materi Seni Budaya dan Prakarya KD 3.3 Memahami pola lantai dalam kreasi daerah. Penelitian ini dilakukan di SDN 182 Perumnas Cijerah Bandung, Jl. Cijerah Barat No.4 Kecamatan Bandung kulon, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat di semester 1 Tahun Ajaran 2019/2021

bulan September dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Saya memilih sekolah ini karena merupakan tempat saya mengajar sehingga sudah mengetahui karakteristik peserta didik. Berikut ini merupakan jadwal pelajaran yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: Adapun kriteria keberhasilan tersebut adalah pembelajaran dinilai berhasil apabila terjadi peningkatan kreativitas peserta didik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilakukan tindakan baik pada Siklus I ataupun Siklus II. Dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) 75% peserta didik dalam satu kelas mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti (guru) akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas secara *project based learning* yaitu pertemuan tatap muka terbatas (PTMT).

Adapun tahapan-tahapan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Perbaikan Siklus 1

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan di antaranya:

1. Menyusun rencana perbaikan PTK dalam bentuk kegiatan: mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, memilih alternatif dan prioritas pemecahan masalah, dan merumuskan masalah.
2. Menyusun RPP perbaikan siklus 1 berdasarkan alternatif dan prioritas pemecahan masalah.
3. Menyusun dan mengembangkan instrumen perbaikan siklus 1.

Tahap Pelaksanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada

Rabu 19 September 2019, di Kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah dengan jumlah murid 28 orang anak. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek pemilihan tema tari kreasi daerah, siswa mampu memilih tema secara berdiskusi dengan kelompok untuk menentukan tema dengan stimulus yang diberikan oleh guru, pada aspek mengolah data siswa mampu mengumpulkan dan mengolah data pergeleran dari pertama tema, gerak, musik, properti dan hal-hal yang bersangkutan dengan penampilan tari. Pada aspek kerjasama, siswa mampu melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok penampilan tari, pada aspek tanggung jawab siswa mampu bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan oleh guru baik itu tugas individu ataupun tugas kelompok. Pada aspek disiplin siswa mampu melaksanakan kegiatan pembuatan penampilan tari secara tepat waktu.

Hasil data di atas dapat menjelaskan bahwa masih ada siswa yang belum mampu memahami konsep gerak tari kreasi daerah sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum diadakan perbaikan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 13 orang, Penerapan model *Project Based Learning* (PjBl) di kelas V SDN Perumnas Cijerah 182 diperoleh nilai rata-rata 77,8 mengalami kenaikan sebesar 5,2 dari rata-rata nilai pra PTK yaitu 72,6. Selama proses pembelajaran masih didapati siswa yang kurang aktif, kerja samanya juga kurang dan waktu menampilkan gerak tari masih kurang serius. Hal ini menunjukkan minat siswa masih kurang.

Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data maka tindakan perbaikan pada siklus I diketahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan.

b. Perbaikan Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2, lembar pengamatan, alat evaluasi, scenario pembelajaran, dan alat Pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada Selasa, 8 Oktober 2019, di Kelas V SDN Perumnas Cijerah 182 dengan jumlah murid 28 orang anak. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus 1 ada peningkatan rata-rata sebesar 5,2 dari nilai pra siklus dan nilai rata-rata siklus 1 adalah nilai 77,8. Namun demikian, masih ada 6 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75. Untuk itu diadakan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2 ada peningkatan sebesar 8,6 dari rata-rata nilai siklus 1 dan nilai rata-rata siklus 2 adalah 86,4. 1 orang yang masih dibawah nilai 75 itu mendapatkan nilai 74. Masih seputar pemahan konsep siswa, untuk itu perlu diadakan tindakan lagi agar dapat meningkat hasil belajarnya dengan melakukan diskusi yang variatif.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

- a) Pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam gerak tari kreasi daerah di kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah.
- b) Hasil perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam gerak tari kreasi daerah di kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah.

Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil pada pembelajaran Seni Tari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan dalam penampilan peserta didik pada perbaikan 1 dan perbaikan 2. Sebelum diadakan perbaikan ketuntasan mencapai . masih jauh dari prosentase ketuntasan yang diinginkan. Tetapi setelah perbaikan 1 presentase ketuntasan ada peningkatan menjadi 76%. Meskipun ada peningkatan dalam kreatif gerak tari kreasi daerah. Pada perbaikan 1 masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Kemudian dilakukan

perbaikan siklus 2, nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 96%. Dengan demikian pada siklus 2 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, aktifitas siswa, kerja kelompok dan keseriusan siswa dalam setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan seberapa besar peranan guru dalam mengelola pembelajaran, serta guru berhasil menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran Seni Tari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang sangat menyenangkan sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Peserta didik merasa senang karena interaksi dengan guru akan mempermudah dalam memahami materi pelajaran, dapat menghilangkan kejenuhan, rasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga penerapan melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam gerak tari kreasi daerah pada mata pelajaran Seni Tari.

E. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 182 Perumnasi Cijerah dapat meningkatkan performansi guru secara keseluruhan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Peningkatan performansi guru tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan hasil siklus I dan siklus II.

Hasil perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 182 Perumnas Cijerah yang diterapkan pada mata pelajaran Seni Tari materi Gerak Tari Kreasi Daerah dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan hasil belajar peserta didik. Terbukti dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 77,8 dengan tuntas

belajar klasikal sebesar 76%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86.4 dengan tuntas belajar klasikal 96%.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pusaka Belajar.

Agustin, S. (2021). Peran Kreativitas Seni dalam Proses Pendidikan. Jurnal Pendidikan.

Weil, Joyce and Calhoun. (2009). Models Of Teaching. Newyork: A Person Education Company.

Cropley, A. J. (1999). Creativity and Cognition: Producting Effective Novelty. Roeper Review: A Journal On Gifted Education.

Hidayat, Robby. (2005). Tari Jaranan: Sebuah Permasalahan Seni Pertunjukan. Dalam Jurnal Imaji Vol 3. No. 2.

Komalasari, Kokom. (2011). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.

Narawati, Tati dan Masunah, Juju. (2012). Seni dan Pendidikan Seni. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.

Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian, Raudhah.

Syamsiah, N., & H. Rudianto. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masal

